

Diterima	: 26 Desember 2018
Direvisi	: 21 Oktober 2019
Disetujui	: 20 Desember 2019
Diterbitkan	: 27 Desember 2019

KEMAMPUAN MOTORIK DASAR ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN AKUATIK

Lutfi Nur¹, Anne Hafina², Nandang Rusmana³ & Rafdlal Saeful Bakhri⁴
email: lutfinur@upi.edu¹, annehafina@upi.edu²,
nandangrusmana@upi.edu³, madal.rafhael@gmail.com⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia¹
Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia²³
Program Studi Pendidikan Jasmani STKIP Bina Mutiara Sukabumi⁴

Jalan Dadaha No. 18, Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115¹

Jalan. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154²³

Jalan Pembangunan Jl. Selakaso Kulon, Pasirhalang, Kec. Sukaraja, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43192⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik dasar anak usia dini dalam pembelajaran akuatik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa taman kanak-kanak di kelas B yang berusia 5-6 tahun sebanyak delapan orang (laki-laki 5 dan perempuan 3). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, catatan lapangan, dan dokumentasi mengenai motorik dasar anak yang meliputi pengenalan air, masuk ke kolam renang, kontrol napas, posisi tubuh, mengapung, dorongan lengan, istirahat lengan, gerakan tungkai dan gerakan kombinasi. Waktu observasi penelitian untuk pengambilan data dilakukan satu kali pada bulan September 2018. Penelitian ini bertempat di TK Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik dasar anak usia dini dalam pembelajaran akuatik berada pada kategori mulai berkembang. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi penting bagi guru dalam rangka evaluasi dan berinovasi guna mencari alternatif solusi dalam mengoptimalkan proses pencapaian pendidikan.

Kata-kata kunci: pembelajaran akuatik, kemampuan motorik dasar, anak usia dini

BASIC MOTOR ABILITY OF EARLY CHILDHOOD IN AQUATIC LEARNING

Abstract: This study aims to determine the basic motor ability of early childhood in aquatic learning. This research uses a descriptive method. The subjects of this study involved eight kindergarten children (5 boys and three girls) in class B who were 5-6 years old. The instruments in this study used structured observations, field notes and documentation of children's basic motor ability which included the introduction of water, entry into the swimming pool, breath control, body position, float, arm drive, arm rest, leg movements and combination movements. The time of research observation for data retrieval was done once in September 2018. This research took place at the TK Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. The data analysis technique in this study used descriptive statistics. The results showed that the basic motor ability of early childhood in aquatic learning were in the category of developing. The results of this study are expected to provide important information for teachers in evaluating and finding alternative solutions to optimize the process of educational achievement.

Keywords: aquatic learning, basic motor ability, early childhood

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan (Goodway, Ozmun & Gallahue, 2019). Perkembangan motorik adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan gerak pada anak usia dini (Stodden, 2008).

Perkembangan motorik biasanya diidentikan dengan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan aktivitas gerak yang melibatkan otot-otot besar (Muratori, *et.al.*, 2013), contohnya seperti berjalan, lari, dan melompat. Sedangkan motorik halus kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan (Skrzek., *et.al.*, 2015), contohnya memasang tali sepatu, mengancingkan pakaian, dan memasukkan benang ke dalam jarum.

Menurut Yusuf (2004) perkembangan motorik anak usia dini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1.

Deskripsi Perkembangan Motorik Usia Prasekolah

Usia	Motorik Kasar	Motorik Halus
3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naik dan turun tangga 2. Meloncat dua kaki 3. Melempar bola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Krayon 2. Menggunakan benda 3. Menirukan gerakan orang
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meloncat 2. Mengendarai sepeda 3. Menangkap bola 4. Bermain olahraga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pensil 2. Menggambar 3. Menggunting 4. Menulis huruf cetak

Lebih lanjut Gallahue (dalam Mahmud, 2018) menjelaskan bahwa perkembangan gerak yang melibatkan motorik kasar terdiri dari beberapa fase yaitu 1) *Reflexive movement phase*, dimana fase ini dimulai pada saat bayi pertama kali membuat gerakan refleks di dalam kandungan sampai usia 1 tahun. Biasanya bayi akan bereaksi pada stimulus yang berupa sentuhan, cahaya atau suara-suara; 2) *Rudimentary movement phase*, dimana fase ini dimulai pada usia 1-2 tahun. Kemampuan anak di usia ini dapat berbeda-beda sesuai dengan stimulus yang didapatkan anak dari lingkungannya. Anak mulai belajar menjaga keseimbangannya, seperti mengontrol gerakan kepala, leher dan batang otot. Serta melakukan gerakan lokomotor (merangkak, merayap, dan berjalan); 3) *Fundamental movement phase*, dimana fase ini dimulai usia 2-7 tahun. Pada fase ini anak sudah mulai dapat

mengeksplor tubuhnya dalam melakukan gerakan. Anak sudah mulai banyak melakukan gerakan lokomotor (berjalan dan berlari), non lokomotor (berdiri dengan satu kaki) dan manipulatif (melempar dan menangkap); 4) *Specialized movement phase*, dimana fase ini merupakan lanjutan dari fase sebelumnya. Anak sudah dapat melakukan kombinasi gerakan dasar. Anak sudah dapat meningkatkan keterampilan geraknya secara mandiri.

Perkembangan motorik merupakan aspek penting yang ditegaskan dalam tujuan pendidikan anak usia dini (Permendikbud, 2014). Aspek motorik menjadi fokus penelitian yang menarik oleh para peneliti, diantaranya Elisa (2002) mengenai pengembangan motorik kasar pada anak berkebutuhan khusus (buta) menggunakan alat yang menghasilkan bunyi sebagai sarana pembelajaran; Provost (2007) mengenai level motorik kasar dan halus pada anak autisme; Vanetsanao (2009) mengenai faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan pengembangan motorik; Nur, Mulyana, dan Perdana (2017) mengenai efektivitas permainan bola kecil untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini; Nur, Halimah dan Nurzaman (2017) mengenai penerapan permainan tradisional sebagai upaya pengembangan pola gerak dasar anak usia dini.

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian-penelitian terdahulu bahwa masih terbatasnya penelitian yang memanfaatkan aktivitas bermain di air dikaitkan dengan perkembangan motorik pada anak usia dini. Selain itu, penerapannya di Indonesia masih jarang di Sekolah Taman kanak-kanak (TK). Hal ini diduga terkait keterbatasan sarana prasarana dan kompetensi guru (Rizali, Didi, dan Dharma, 2009). Padahal, di negara maju program akuatik prasekolah sudah diterapkan sejak lama dan orientasinya terfokus pada pengenalan air sebagai dasar perkembangan anak serta keterampilan dasar berenang (Susanto, 2014).

Pendekatan pembelajaran akuatik merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan elemen air untuk meningkatkan perkembangan anak (Pan, 2010). Program pembelajaran akuatik anak prasekolah sebenarnya lebih sekedar untuk memperkenalkan anak-anak kepada rasa senang terhadap aktivitas akuatik dan berani mengenal risiko dalam aktivitas air yang pada gilirannya mengarah pada perkembangan ranah kognitif, sosial, dan motorik (Langendorfer dan Bruya, 1986; 1990; 1995; 2009; Susanto, 2009).

Moran (2008) & Sato (2018) mengungkapkan

bahwa aktivitas akuatik mempunyai karakteristik tertentu (air), oleh karena itu diperlukan suatu pemahaman dan kemampuan para guru dalam mendampingi anak pada saat bermain di air, seperti memastikan tingkat keamanan dan bagaimana penanganan pembelajarannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan mengenai penerapan program-program untuk

mengungkap dan mengembangkan kemampuan motorik pada anak usia dini, pembelajaran akuatik belum dimanfaatkan secara optimal khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengungkap kemampuan motorik anak usia dini dalam pembelajaran akuatik. Hal ini sebagai studi pendahuluan untuk selanjutnya ditindaklanjuti dengan penerapan program akuatik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, yang mempelajari suatu unit fenomena dalam suatu konteks tertentu, dalam hal ini adalah pembelajaran akuatik (Cresswell, 2014; Flyvbjerg dalam Denzin & Lincoln, (ed.) 2011). Peneliti tidak memberikan suatu perlakuan tertentu terhadap partisipan, tetapi melihat suatu fenomena berdasarkan data pada suatu kelompok.

Penelitian ini menggunakan tahapan pengambilan data dan pengolahan data dipaparkan menggunakan tabel dan grafik. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Jumlah sampel dalam penelitian ini 8 orang anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi terstruktur, catatan di lapangan, dan dokumentasi mengenai motorik dasar anak yang meliputi pengenalan air, masuk ke kolam renang, kontrol napas, posisi tubuh, mengapung, dorongan lengan, istirahat lengan, gerakan tungkai, dan gerakan kombinasi. Instrumen observasi terstruktur yang digunakan dalam penelitian

ini adalah:

Tabel 2.
Aspek Penilaian Keterampilan Motorik Dasar (Susanto, 2009)

Aspek Penilaian / Indikator	Lvl	Lvl	Lvl	Lvl	Lvl
	1	2	3	4	5
1 Pengenalan air/ <i>water orientation</i>					
2 Masuk kolam renang/ <i>water entry</i>					
3 Kontrol nafas/ <i>breath control</i>					
4 Mengapung/ <i>buoyancy</i>					
5 Posisi badan/ <i>body position</i>					
6 Dorongan lengan/ <i>arm propulsion</i>					
7 Istirahat lengan/ <i>arm recovery</i>					
8 Gerakan tungkai/ <i>leg action</i>					
9 Renang lengkap/ <i>combined movement</i>					

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian menggambarkan keterampilan motorik dasar anak usia dini. Ringkasan deskripsi data hasil penelitian secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Ringkasan Deskripsi Data Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik

Sampel	Skor	Presentase Capaian (%)
S1	8	20
S2	21	52,5
S3	15	37,5
S4	28	70
S5	16	40

S6	11	27,5
S7	19	47,5
S8	12	30
Jumlah	130	40,6
Rata-rata	16,25	
Standar Deviasi	6,36	-
Skor Tertinggi	28	70
Skor Terendah	8	20

Skor maksimal yang dapat diperoleh sampel adalah 40. Tabel 1 menunjukkan data keterampilan motorik dasar anak usia dini dalam pembelajaran akuatik dengan jumlah skor 130 dari skor maksimal sebesar 320, rata-rata sebesar 16,25 dari skor maksimal 40. Presentase capaian berdasarkan jumlah

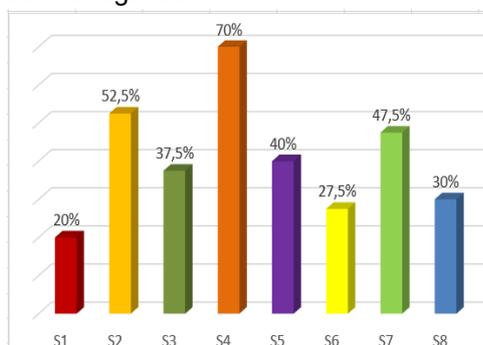
dan atau rata-rata sebesar 40,6%. Skor tertinggi yang diperoleh sampel sebesar 28 atau 70% dan skor terendah sebesar 8 atau 20%. Kategori Keterampilan Motorik Dasar anak terbagi menjadi empat kategori sesuai dengan skor presentase capaian.

Tabel 4.

Kategori Pencapaian

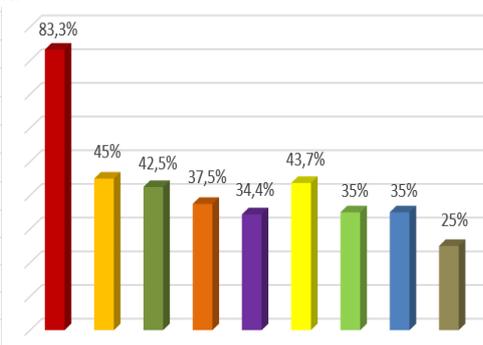
Kategori	Rentan Presentase
Belum Berkembang (BB)	0% – 25%
Mulai Berkembang (MB)	26% - 50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51% - 75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	76% - 100%

Berdasarkan kategori penilaian tersebut peneliti menyajikan data hasil penelitian berdasarkan sampel penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Presentase Kemampuan Motorik Dasar Berdasarkan Sampel

Gambar 1. menunjukkan bahwa perolehan skor tertinggi diperoleh sampel 4 (S4) dengan presentase 70% atau masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan sampel yang memperoleh skor terendah adalah sampel 1 (S1) dengan presentase 20% masuk kedalam kategori Belum Berkembang (BB). Sisanya memperoleh skor dengan rentan presentase antara 27,5% sampai 52,5%. Untuk memberikan gambaran lebih lanjut, berikut ini peneliti juga tampilkan data presentase pencapaian berdasarkan aspek penilaian sebagai berikut:



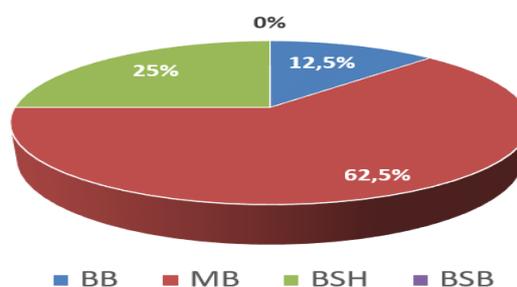
Gambar 2. Grafik Presentase Kemampuan Motorik Dasar Berdasarkan Aspek Penilaian

Berdasarkan aspek penilaian menunjukkan bahwa perolehan presentase skor tertinggi diperoleh aspek pengenalan air/water orientation (A1) dengan presentase 83,3% masuk kedalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan aspek penilaian yang memperoleh skor terendah adalah aspek renang lengkap/combined movement (A9) dengan presentase 25% atau kategori Belum Berkembang (BB). Gambaran selanjutnya, peneliti memberikan gambaran kategori penilaian perolehan skor secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 5.

Frekuensi Kategori Pencapaian Skor

Kategori	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
Belum Berkembang (BB)	1	12,5
Mulai Berkembang (MB)	5	62,5
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	25
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
TOTAL	8	100



Gambar 3. Grafik Kategori Pencapaian Presentase Secara Keseluruhan

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa sebesar 12,5% masuk kedalam kategori Belum Berkembang (BB). Sebesar 25% masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan kategori Mulai Berkembang (MB) merupakan presentase terbesar yaitu sebesar 62,5%. Untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) memperoleh presentase terendah, sebesar 0%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan perolehan skor berdasarkan sampel penelitian secara rata-rata 40,6% artinya kemampuan motorik dasar anak berada dalam kategori mulai berkembang.

Secara keseluruhan tidak ada satupun sampel penelitian yang mencapai kategori berkembang sangat baik. Perolehan tertinggi hanya mencapai kategori berkembang sesuai harapan.

Temuan di lapangan yang lainnya bahwa secara keseluruhan aspek penilaian yang paling tinggi sebesar 83% sudah dikuasai anak adalah pengenalan air, pengamatan terhadap anak mampu

masuk ke kolam renang. Sedangkan aspek penilaian yang paling rendah sebesar 25% adalah gerakan kombinasi renang.

Perkembangan motorik dasar dalam pembelajaran akuatik identik didominasi oleh kemampuan motorik kasar. Hal ini disebabkan karena dalam aktivitas pembelajarannya menuntut keterampilan motorik kasar seperti berjalan, menggerakkan anggota-anggota tubuh mulai dari lengan, tungkai serta koordinasi anggota tubuh. Hal ini diperkuat oleh Langendorfer dan Bruya (1995) menjelaskan keterampilan motorik dasar terdiri atas enam komponen, yaitu masuk ke kolam, mengapung di air, gerakan tungkai, keseimbangan dalam air, gerakan lengan, dan kontrol pernafasan.

Hasil penelitian Hidayat dan Nur (2018) mengemukakan bahwa perkembangan nilai karakter, berpikir kritis dan psikomotorik anak usia dini masih dalam kategori belum sesuai harapan. Lebih lanjut, Hafina, Nur, dan Rusmana (2019) mengungkapkan kondisi sikap anak usia dini dalam pembelajaran akuatik masih belum optimal. Temuan-temuan penelitian tersebut menguatkan bahwa pencapaian perkembangan anak usia dini melalui proses pembelajaran yang dilakukan masih belum optimal dan perlu penguatan.

Pada prinsipnya kemampuan motorik dasar merupakan bawaan yang dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungan (Rahmat, Budiman, dan Herawati, 2008; Masdudi, 2016). Faktor hereditas merupakan pengaruh yang paling tinggi terhadap kemampuan yang dapat diperlihatkan oleh anak (Fitriani, 2011). Berbeda dengan keterampilan yang identik dengan hasil latihan. Selain itu, faktor lingkungan merupakan salah satu yang berpengaruh juga terhadap perkembangan anak (Prezza, Pilloni, Morabito, Sersante, Alparone &

Giuliani, 2001).

Lingkungan yang baik dan relevan akan memberikan penguatan pada perilaku atau kemampuan anak, misalnya anak sejak lahir sudah diperkenalkan dengan aktivitas di air oleh orang tua akan berdampak pada perolehan hasil observasi yang relatif baik.

Perlu pemahaman semua pihak (guru, orang tua, Masyarakat, dan pemerintah) bahwa hakikat pendidikan anak usia dini berbasis bermain. Melalui lingkungan bermain yang baik dapat mengembangkan seluruh potensi anak (Febrianta, 2016).

Dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik dalam pembelajaran akuatik tentunya dengan aktivitas yang relevan yaitu aktivitas berenang secara bertahap. Artinya melalui konsep latihan yang terprogram dengan baik, mulai dari latihan secara sistematis (mudah ke sukar), berulang-ulang (frekuensi), dan bobot latihan yang semakin bertambah sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saripudin (2019) mengenai tahapan belajar gerak dimulai dari tahap verbal kognitif, asosiatif, hingga otomatisasi. Maksudnya bahwa proses adaptasi atau pembelajaran gerak tidak secara instan. Perlu pengalaman belajar yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang agar terciptanya integrasi antara pikiran dan perilaku gerak.

Mahendra (2007) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik antara lain proses belajar, pribadi, dan lingkungan. Lebih lanjut, Depdiknas (2008) menyantumkan perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya. Berdasarkan konsep, teori, temuan, dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan motorik dasar anak usia dini dalam pembelajaran akuatik masih belum optimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik dasar anak usia dini dalam pembelajaran akuatik masuk ke dalam kategori mulai berkembang. Secara keseluruhan aspek yang berkaitan dengan tahap awal yaitu pengenalan air dan masuk kolam relatif dikuasai oleh anak usia 5-6 tahun. Sedangkan untuk tahap lanjutan yang terkait dengan mekanisme gerak di dalam air secara keseluruhan anak terlihat mengalami kendala baik secara mekanisme gerak maupun psikologis.

Saran

Penelitian ini menyarankan kepada para guru TK dan orang tua dalam pembelajaran aktivitas akuatik secara bersama-sama ikut terlibat pendampingan di kolam air dengan tujuan membantu mengoptimalkan proses belajarnya. Selain itu, untuk lebih peka terhadap pemberian ragam pengalaman aktivitas gerak baik di sekolah maupun di luar sekolah, didalamnya termasuk aktivitas bermain di air. Penelitian lanjutan diperlukan dengan fokus pada upaya peningkatan kemampuan motorik dasar anak dalam pembelajaran akuatik dengan berbasis konsep permainan yang dirasa sangat cocok untuk usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, John W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan. Edisi ke-3*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Denzin, Norman K & Lincoln, Yvonna S. (Ed.). (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. California: Sage Publications, Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Fungsi Perkembangan Motorik*. Jakarta: Dikdasmen.
- Elisa, F., et.al. (2002) Gross motor development and reach on sound as critical tools for the development of the blind child. *Brain and Development*, 24(5), 269-275.
- Febrianta, Y. (2016). Alternatif Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini dengan Aktivitas Akuatik (Berenang). *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, No. 22, 85-96.
- Fitriani, A. (2011). Pendekatan “Empat P” dalam Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 9, No. 1, 54-64.
- Goodway, JD., Ozmun, JC., & Gallahue, DL. (2019). *Understanding Motor Development: Infant, Children, Adolescents, Adults*. Eighth Edition.
- Hafina, A., Nur, L., & Rusmana, N. (2019). Basic Attitude Ability of Early Childhood in Aquatic Learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 214, 31-34.
- Langendorfer, S. J. (1986). Aquatics for the Young Child. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 57(6), 61-66.
- Langendorfer, S. J. (1990). Contemporary Trends in Infant/Preschool Aquatics—Into the 1990s and Beyond. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 61(5), 36-39.
- Langendorfer J. Stephen & Bruya D. Lawrence. (1995). *Aquatic Readiness. Developing Water Competence in Young Children*. Canada. United States: Human Kinetics Publisher Inc.
- Langendorfer, S. J. (2009). Water Learning: Improving Mental, Physical, and Social Skills through Water Activities. *International Journal of Aquatic Research & Education*, 3(1).
- Mahmud, B. (2018). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Didaktika Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 76-87.
- Masduki, M. (2016). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1, 747-752.
- Moran, K. (2008). Re-thinking Drowning Risk : The Role of Water Safety Knowledge, Attitudes and Behaviors in the Aquatic Recreation of New Zealand Youth: *A Thesis Presented in Fulfillment of the Requirements for the Degree of Doctor of Philosophy at Massey University, Palmerston North, New Zealand*.
- Mahendra, A. (2007). *Teori Belajar Mengajar Motorik*. Bandung: FPOK UPI.
- Muratori, LM., et.al. (2013). Applying principles of motor learning and control to upper extremity rehabilitation. *Journal of Hand Therapy*. 26(2), 94-103.
- Nur, L. (2018). Nilai Karakter, Berpikir Kritis, dan Psikomotorik Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS* - Vol. 13, No. 1, Juni 2018 pp. 29-35.
- Nur, L., Halimah, M., & Nurzaman, I. (2017). Permainan Tradisional Kaulinan Barudak Untuk Mengembangkan Sikap Empati dan Pola Gerak Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 1, No. 1, pp. 53-65.
- Nur, L., Mulyana, EH., & Perdana, MA. (2017). Permainan Bola Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 1, No. 2, pp. 70-80.
- Pan, C.-Y. (2010). Effect of Water Exercise Swimming Program on Aquatic Skills and Social Behaviors in Children with Autism Spectrum Disorders. *Autism*, 14 (1), 9-28.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prezza, M., Piloni, S., Morabito, C., Sersante, C., Alparone, F. R., & Giuliani, M. V. (2001). The Influence of Psychosocial and Environmental Factors on Children’s Independent Mobility and Relationship to Peer Frequentation. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 11(6), 435-450. doi:10.1002/casp.643
- Provost, B., Heimerl, S., & Lopez, BR. (2007). Levels of Gross and Fine Motor Development in Young Children with Autism Spectrum Disorder. *Physical & Occupational Therapy in Pediatrics*, 27 (3), 21-36.
- Rakhmat, C., Budiman, N., & Herawati, N.I. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Rizali, A., Sidi, I.D., & Dharma, S. (2009). *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Grasindo.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak

- Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Aqualita*, Vol. 1, Issue 1, 114-130
- Sato, dkk (2018). African American pre-service physical education teachers' learning about aquatic courses. *European Physical Education Review* 1–18. DOI: 10.1177/1356336X18774760.
- Skrzek, A., *et.al.* (2015). Fine motor skills of the hands in Polish and Czech female senior citizens from different backgrounds. *Aging Clin Exp Res*, 27, 491-498.
- Stodden, DF., *et.al.* (2009). A Developmental Perspective on the Role of Motor Skill Competence in Physical Activity: An Emergent Relationship. *Quest*, 60 (2), 290-306.
- Susanto, E. (2009). Pembelajaran Akuatik Bagi Siswa Prasekolah. *Cakrawala Pendidikan*, November 2009, Th. XXVIII, No.3 pp. 282-295.
- Susanto, E. (2014). *Pembelajaran Akuatik Prasekolah: Mengenalkan Olahraga Air Sejak Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Vanetsanao, F., & Sambas, A. (2009). Environmental Factors Affecting Preschoolers' Motor Development. *Early Childhood Educ J*, 27 (3), 21-36.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya..

